



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 09 September 2020

Halaman: 9

Sumbu Filosofi Masuk Paket Wisata

Pemda DIY Ajukan Warisan Dunia Tak Benda ke UNESCO

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY tengah melakukan pematangan konsep untuk mengajukan sumbu filosofi menjadi warisan dunia tak benda ke UNESCO tahun ini. Tidak hanya ditilik dari sisi budaya, namun aspek lainnya juga perlu diperhatikan salah satunya pariwisata.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singih Raharjo mengatakan bahwa pihaknya sangat mendukung sumbu filosofi sebagai citra pariwisata dari sisi budaya. Singih menjelaskan bahwa sebenarnya Dinas Pariwisata DIY pada 2019 telah membuat program yang diberi nama *Jogja Cultural Experiences*.

"Dan ini sangat *in line* dengan pengembangan sumbu filosofi yang akan diusulkan ke warisan dunia. Tidak berhenti di situ karena kita juga mempunyai yang namanya paket wisata yang dikembangkannya untuk memberikan *cultural experiences* pada wisatawan, baik manca negara maupun domestik yang minat pada paket tersebut."

MATANGKAN KONSEP

- Pemda DIY tengah melakukan pematangan konsep untuk mengajukan sumbu filosofi menjadi warisan dunia tak benda ke UNESCO tahun ini.
- Salah satunya sumbu filosofi masuk jadi paket wisata.
- Pada paket wisata ini, wisatawan akan mendapat pengalaman budaya mulai Panggung Krapyak, Keraton, sampai Tugu Paal Putih.
- Malioboro menjadi penggal dari sumbu filosofi yang menambah daya tarik. Tidak sekadar selfie tapi dapat nilai tambah pengetahuan.

ungkannya sesuai pertemuan terkait sumbu filosofi di Kompleks Kepatihan, Selasa (8/9). Pada paket wisata yang dimaksud, Singih menerangkan bahwa itu akan memberikan pengalaman budaya mulai Panggung Krapyak, Keraton, sampai Tugu Paal Putih. "Filosofinya kan sangat tinggi. Bagian yang harus kita berikan *knowledge* (pengetahuan) kepada wisatawan dan ini mengarah ke *symbolic tourism* bagaimana memberikan *knowledge* bahwa dan pariwisata Yogya adalah budaya," bebernya.

Singih menyebut Malioboro menjadi penggal dari sumbu filosofi yang menambah daya tarik.

"Bukan sekadar datang, foto-foto tapi wisatawan mendapatkan narasi yang sudah ada dan kita akan presentasikan ke media yang mudah diketahui misal QR code yang bisa dipindai. Tidak sekadar selfie tapi dapat nilai tambah pengetahuan," urainya.

Penataan

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Sumadi, menjelaskan, bahwa pembahasan tersebut dilakukan selama dua hari yakni 7-8 September 2020 di Ndalem Ageng Kepatihan yang dipimpin langsung oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X.

"Pesan Ngarsa Dalem bagaimana penataan ke belakang dan bagaimana kita mengharapkan pandangan tidak ke pertanian tapi ke kelautan. Wawasannya sekarang menjadi laut," ujarnya.

Terdapat lima komponen atau faktor yang memengaruhi pengajuan usulan sumbu filosofi sebagai warisan dunia yakni pembangunan, demografi, transportasi, lingkungan dan bencana, serta kepariwisataan.

Tadi bidang pembangunan dan perhubungan untuk janji-janji yang kita ajukan ke UNESCO dalam jangka waktu sekian lama akan melakukan apa, kemudian pariwisata.

Arahan beliau (Sri Sultan) sekarang kita pandangan ke selatan (Pansela)," urainya.

Sumadi menambahkan, sumbu filosofi DIY menjadi satu-satunya warisan dunia dari Indonesia pada tahun ini yang melalui Kemendikbud diajukan ke UNESCO. "Sebetulnya ada dua, kebun raya Bogor dan yang dinilai lebih siap DIY. Biasanya warisan dunia benda (yang diajukan), ini tak benda sumbu filosofi," ungkapnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☐ Biasa
4.		
5.		

Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005